

Penerapan Strategi *Picture Word Inductive Model* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menyusun Teks Deskriptif Berbahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VII SMP

M. Natsir¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris, terutama dalam mendeskripsikan benda, orang atau tempat tertentu melalui strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model*. Penelitian dengan menggunakan analisis data berupa triangulasi metode, menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berbahasa Inggris ketika menggunakan strategi PWIM. Dari keadaan semula hanya 9 siswa (23,68%) dari 38 siswa yang bisa mendeskripsikan benda/orang/tempat tertentu, pada tindakan siklus pertama ada 15 siswa (39,47%) yang bisa mendeskripsikan benda tertentu dengan lebih benar. Pada siklus ke dua sebanyak 25 siswa (65,79%) bisa mendeskripsikan orang tertentu dengan lebih benar. Pada siklus ke tiga kembali terjadi penurunan hasil belajar siswa. Hanya 20 siswa (52,63%) bisa mendeskripsikan tempat tertentu dengan lebih benar. Bisa disimpulkan bahwa PWIM signifikan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris terutama dalam mendeskripsikan benda/orang/tempat tertentu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Menulis Bahasa Inggris, Teks Deskriptif, PWIM.

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes to write in English, especially in describing objects, people or certain places through learning Picture Picture Inductive Model strategy. Data collection is carried out simultaneously with observations during the action, while data analysis is carried out simultaneously at the time of reflection of action. Research using data analysis in the form of triangulation methods, shows the results that there is an increase in learning outcomes of students in learning English writing when using the PWIM strategy. From the original condition, only 9 students (23.68%) from 38 students could describe objects / people / certain places, in the first cycle there were 15 students (39.47%) who could describe certain objects more correctly. In the second cycle as many as 25 students (65.79%) can describe certain people more correctly. In the third cycle there is a decline in student learning outcomes. Only 20 students (52.63%) can describe a particular place more correctly. It can be concluded that PWIM is significant in improving student learning outcomes in learning English writing, especially in describing objects / people / specific places*

Keywords: *Learning Outcomes, Writing English, Descriptive Text, Picture Word Inductive Model.*

¹Guru SMP Negeri 1 Pujut, NTB, Indonesia, hnatsir@gmail.com

A. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu ketrampilan bahasa yang harus dipelajari siswa. Dengan menulis, seseorang bisa menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Salah satu kelebihan menulis dibandingkan dengan berbicara adalah siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk merangkai kata-kata guna menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Selain itu, kesalahan siswa tidak diketahui secara langsung oleh orang lain, sehingga siswa tidak perlu merasa takut.

Namun demikian, menulis tidak hanya sekedar menyusun/merangkai kata-kata, frasa, atau kalimat. Siswa perlu mengikuti aturan bahasa tertentu untuk bisa memproduksi tulisan yang bisa dipahami dan diterima oleh pembaca. Menurut rangkaian kelangsungan belajar bahasa yang diusulkan oleh Hammond, dan kawan-kawan (2003), menulis lebih baik diberikan kepada siswa SMA pada tingkat akhir. Namun ketrampilan menulis secara sederhana bisa diberikan kepada siswa sejak kelas VII.

Tingkat literasi berbahasa Inggris bagi siswa SMP adalah tingkat fungsional. Siswa diharapkan bisa berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menulis pesan singkat, kartu ucapan/undangan, pengumuman, dan lain-lain.

Meskipun tingkat literasi yang diharapkan dikuasai siswa hanyalah tingkat yang sangat sederhana, tetapi tidak mudah bagi siswa untuk mempraktikkannya. Banyak siswa (29 dari 38 atau $\pm 76,32\%$) kelas VII SMP Negeri 1 Pujut pada semester 2 tidak bisa mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, peneliti mencoba menerapkan strategi Power Word Inductive Model guna membantu siswa dalam menemukan sebanyak mungkin kosa kata untuk kemudian disusun menjadi frase, kalimat, paragraf dan teks pendek sangat sederhana yang berbentuk deskriptif untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Penelitian ini menarik dilakukan karena peneliti berasumsi bahwa siswa akan dapat menuliskan banyak kosa kata secara bersama-sama dengan menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Strategi Picture Word Inductive Model Guna Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menyusun Teks Deskriptif Berbahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VII SMP*".

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam PTK terdapat proses yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2008: 2). Sebagai subyek penelitian adalah 38 siswa kelas VII/a dengan siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan perempuan sebanyak 20 siswa. Rata-rata usia mereka adalah antara 11 sampai dengan 13 tahun.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini meliputi: a. Rencana pembelajaran, lengkap dengan metode, materi, dan penilaiannya, b. Gambar-gambar benda tertentu guna pelaksanaan strategi pembelajaran (*Picture Word Inductive Model*), dan c. instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran sesuai rencana. Siswa menulis dalam kelompok yang terdiri dari masing-masing 4 (empat) orang dengan menggunakan gambar benda tertentu. Siklus pertama ini diselesaikan dalam satu pertemuan. Pada penerapan tindakan, selalu dilakukakan dalam 4 tahap, yaitu *Building Knowledge of the Field (BkoF)*, *Modeling of the Text (MoT)*, *Joint Construction of the Text (JcoT)*, dan *Independent Construction of the Text (IcoT)*.

c. Observasi

Selama kegiatan ini guru mengamati siswa dan mencatatnya. Pengamatan bisa meliputi sikap dan perilaku siswa, baik yang dikehendaki (*On Task*), seperti menuliskan kata benda dengan benar sebanyak-banyaknya, menuliskan kata sifat dengan benar sebanyak-banyaknya, menuliskan frase benda, kalimat dan paragraf dengan benar untuk mendeskripsikan gambar, maupun yang tidak dikehendaki (*Off Task*), seperti mengobrol, mengganggu teman, bergerak ke arah yang tidak semestinya, berdiri dan duduk terlalu sering pada saat pembelajaran, keluar/masuk kelas, mengantuk, melamun, bermain HP/benda lain, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan lain-lain. Selain itu juga diadakan penilaian terhadap tulisan siswa. Dari hasil pengamatan digunakan untuk menentukan apakah tindakan bisa dihentikan atau perlu dilanjutkan.

Dari hasil pengamatan tindakan pada siklus I, didapatkan data bahwa belum banyak siswa yang bisa mendeskripsikan benda tertentu dengan benar. Masih banyak siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak dikehendaki selama pembelajaran seperti mengobrol, saling melihat gambar, menulis dalam bahasa Indonesia, dan bahkan tertawa lebar setelah melihat gambar.

Meskipun demikian, pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 65% dari seluruh siswa mencapai KKM 65. Hanya 15 siswa ($\pm 39,47\%$) berhasil mencapai KKM.

d. Refleksi

Pada saat dilaksanakan refleksi, siswa menyampaikan bahwa siswa masih menemui kesulitan untuk menuliskan kata-kata yang mendeskripsikan benda tertentu. Guru menyampaikan kembali bahwa yang harus dilakukan siswa pertama kali adalah menyebutkan semua benda yang terlihat di dalam gambar. Siswa tidak perlu terpaku harus menuliskan banyak benda apabila yang ada di dalam gambar memang tidak terdapat banyak benda. Kemudian baru menyebutkan kata yang menerangkan benda tersebut (kata sifat), dan seterusnya. Guru masih belum banyak memberikan bantuan kepada siswa pada siklus ini. Guru masih sibuk mengamati siswa. Dari hasil tersebut, direncanakan dalam tindakan pada siklus ke dua.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Untuk tindakan kedua dibuat rencana ulang berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama. Pada siklus ini direncanakan siswa bisa mendeskripsikan orang tertentu dengan lebih mudah. Selain itu, siswa diberikan sedikit penjelasan ulang mengenai penyusunan frase benda, serta beberapa unsur kebahasaan lainnya.

b. Pelaksanaan

Pada tindakan siklus ke dua, siswa masih bekerja berkelompok kemudian belajar secara mandiri untuk mendeskripsikan orang tertentu. Pelajaran dimulai dengan mereview cara mendeskripsikan gambar benda tertentu menggunakan prosedur seperti dalam strategi PWIM. Kemudian siswa diminta berlatih melakukannya di depan kelas. Pada kegiatan ini guru mengoreksi siswa apabila terjadi kesalahan dalam mendeskripsikan gambar benda tertentu. Perhatikan gambar berikut.

c. Observasi

Pada siklus ini, strategi menulis tidak diubah. Siswa tetap bekerja kelompok berempat dan mendapatkan gambar orang tertentu untuk dideskripsikan dengan strategi PWIM. Selama pembelajaran, hampir lebih dari 50% siswa berhasil belajar. Tidak banyak siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Ada 25 siswa ($\pm 65,79\%$) berhasil belajar aktif. Masih ada siswa yang kurang berhasil belajar. Siswa saling memberikan kontribusi tentang kata-kata yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan orang tertentu.

Guru lebih banyak memberikan umpan balik kepada siswa agar bisa memunculkan kosa kata sebanyak mungkin berdasarkan gambar. Siswa dipersilakan langsung menuliskan kata kata berdasarkan gambar atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman dalam kelompoknya.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan sesuai kegiatan, didapat keterangan bahwa siswa lebih menikmati kegiatan dengan berbagi kosa kata yang mereka munculkan untuk mendeskripsikan orang tertentu. Untuk membantu memunculkan kosa kata baru dari siswa guru memberikan umpan balik elisitasi.

Untuk memastikan apakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris disebabkan adanya penggunaan *Picture Word Inductive Model* maka dilakukan tindakan pada siklus ke tiga.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Pada siklus ini kembali diterapkan strategi pembelajaran menggunakan gambar-gambar tanpa didahului dengan menuliskan kata benda dan kata sifat sebanyak-banyaknya, namun siswa langsung diminta mendeskripsikan gambar yang ada. Siswa tetap bekerja berkelompok empat.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilaksanakan seperti pada siklus pertama maupun kedua. Siswa menulis dalam kelompok yang terdiri dari masing-masing 4 (empat) orang dengan menggunakan gambar benda tertentu. Hanya saja tidak lagi direview unsur-unsur kebahasaan maupun pendukung lainnya, seperti penggunaan strategi PWIM.

c. Observasi

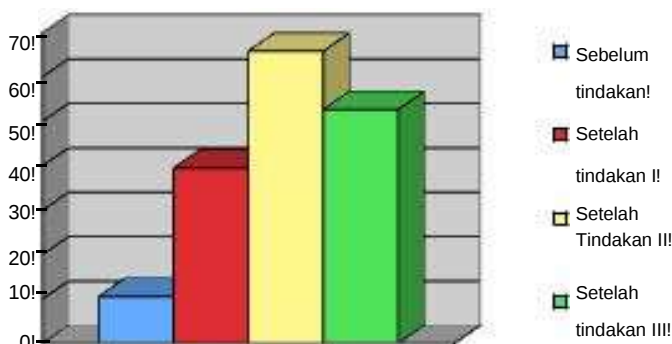
Berdasarkan pengamatan selama tindakan pada siklus ke tiga, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut

menurun. Hanya 20 siswa ($\pm 52,63\%$) berhasil mendiskripsikan tempat tertentu dengan benar. Berikut suasana pada saat siswa mendiskripsikan gambar tempat tertentu.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, didapatkan data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris guna mendeskripsikan tempat tertentu mengalami penurunan karena tidak digunakan strategi *Picture Word Inductive Model* meskipun siswa masih tetap memiliki gambar.

Ini membuktikan bahwa penggunaan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran menulis berbahasa Inggris berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII/a SMP Negeri 1 Pujut dalam mendiskripsikan benda/orang/tempat tertentu. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik pencapaian KKM siswa kelas VII SMP dalam mendiskripsikan gambar sebelum dan sesudah tindakan tiga siklus

D. Simpulan

Kondisi awal sebelum diadakan tindakan, hanya 9 siswa (23,68%) bisa mendiskripsikan benda/orang/tempat tertentu berbahasa Inggris. Setelah diadakan tindakan siklus I, ada peningkatan jumlah siswa yang berhasil belajar. 15 siswa (39,47%) berhasil belajar dalam kegiatan dimaksud. Pada siklus ke dua, jumlah mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (65,79%), dan pada siklus ke 3 ada 20 siswa (52,63%) berhasil belajar. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran menulis berbahasa Inggris menggunakan media *Picture Word Inductive Model* dapat meningkatkan

ketrampilan siswa kelas VII SMP dalam mendeskripsikan benda / orang/ tempat tertentu.

Daftar Pustaka

- Anastasi, Anne. (1976). *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Carr, W. & Kemmis, S. (1986). *Becoming Critical: education, knowledge and action research*. Lewes: Falmer.
- Cohen, L ; Manion, L & Morrison, K. (2000). *Research Methods in Education (5th edition)*. London,:Routledge Falmer.
- Corey, S. (1953). *Action Research to Improve School Practices*. New York: Columbia University, Teachers College Press.
- Denzin & Y. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research 2nd Development*.
- In M. Huberman, & J. M. Backus (Eds.), *Advances in Development*. London: Heinemann.
- Elliott, J. (1981). *Action research: a framework for self-evaluation in schools. TIQL working paper no.1*. Cambridge: Cambridge Institute of Education.
- Hollingsworth, S. (ed.) (1997). *International Action Research: a casebook for educational reform*. London: Falmer.